

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik secara utuh, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap, nilai, dan perilaku. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi prioritas penting dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap satuan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan modern, tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter peserta didik semakin kompleks. Berbagai fenomena seperti rendahnya kedisiplinan, menurunnya tanggung jawab, kurangnya empati, serta meningkatnya perilaku menyimpang menunjukkan bahwa pembentukan karakter belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan karakter peserta didik secara positif.

Guru memiliki peran strategis sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan (role model) dan pengelola iklim kelas. Melalui interaksi yang intensif dengan peserta didik, guru berperan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, empati, dan integritas. Peran ini menjadi

semakin penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan didorong untuk mengembangkan Budaya Positif sebagai pendekatan dalam membangun karakter peserta didik. Budaya Positif merupakan seperangkat nilai, keyakinan, kebiasaan, dan praktik baik yang dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, guru memegang peranan kunci dalam mengimplementasikan budaya positif melalui pembiasaan, penerapan disiplin positif, penguatan keyakinan kelas, serta pendekatan restoratif dalam menangani perilaku peserta didik.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, ditemukan bahwa implementasi budaya positif guru belum berjalan secara optimal. Beberapa praktik budaya positif seperti pembiasaan perilaku positif, penyusunan keyakinan kelas, penerapan disiplin positif, penggunaan pendekatan restitusi, serta keteladanan guru belum dilaksanakan secara konsisten. Kondisi tersebut berdampak pada perkembangan karakter peserta didik yang belum optimal. Berdasarkan temuan empiris di lapangan menunjukkan bahwa:

1. Masih rendahnya rasa tanggung jawab sebagian peserta didik,
2. Kemandirian dalam penyelesaian tugas belum berkembang secara optimal,
3. Budaya saling menghargai dan disiplin positif belum terbentuk secara konsisten, serta
4. Guru masih cenderung menerapkan pendekatan disiplin yang bersifat konvensional dibandingkan dengan disiplin positif.

Selain itu, berdasarkan data penilaian karakter peserta didik dalam tiga tahun terakhir menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan belum mencapai kategori sangat berkembang secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi Budaya Positif sebagai bagian dari penguatan karakter masih memerlukan peningkatan.

Lebih lanjut berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada tanggal 13 Mei 2026 mengenai ketercapaian implementasi Budaya Positif guru disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ketercapaian Implementasi Budaya Positif Guru
SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Aspek Budaya Positif	Target	Ketercapaian	%
1	Pembiasaan	100	81	81
2	Disiplin Positif	100	80	80
3	Keyakinan Kelas	100	80	80
4	Restitusi	100	80	80
5	Keteladanan Guru	100	79	79
Rata-rata				80

Sumber : SD Negeri Mulyasari 04, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian implementasi budaya positif guru berada pada rata-rata 80%, yang masih berada di bawah standar optimal (85%). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi budaya positif belum berjalan secara maksimal.

Selanjutnya, untuk mengetahui penilaian karakter peserta didik di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap selama tiga tahun terakhir disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Penilaian Karakter Peserta Didik
SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
Tahun Pelajaran 2022/2023 - 2024/2025

No	Aspek	Tahun Pelajaran		
		2022/2023	2023/2024	2024/2025
1	Religiusitas	BSH	SB	SAB
2	Disiplin	SB	MB	BSH
3	Tanggung jawab	MB	MB	SB
4	Kemandirian	SB	MB	BSH
5	Gotong royong	SB	MB	BSH
6	Integritas	MB	MB	SB
Rata-rata Kategori Capaian		SB	MB	BSH

Sumber: SD Negeri Mulyasari 04, 2025

Keterangan :

MB = Mulai Berkembang

SB = Sedang Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

SAB = Sangat Berkembang

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa rata-rata penilaian karakter peserta didik di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada tahun pelajaran 2022/2023 pada kategori SB (Sedang Berkembang). Di tahun Pelajaran 2023/2024 menurun menjadi kategori MB (Mulai Berkembang) dan meningkat lagi menjadi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) di tahun pelajaran 2024/2025. Sehingga selama tiga tahun terakhir jika ditinjau dari rata-rata kategori capaian karakter peserta didik mengalami fluktuatif dan masih dirasa belum mencapai kondisi optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara belum optimalnya implementasi Budaya Positif dengan capaian karakter peserta didik yang masih fluktuatif.

Berangkat dari permasalahan tersebut, meskipun berbagai penelitian telah mengkaji tentang budaya sekolah dan pendidikan karakter, Sebagian besar penelitian masih berfokus pada budaya sekolah secara umum sebagai system, bukan pada implementasi budaya positif yang dilakukan secara langsung oleh guru di dalam kelas. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara implementasi budaya positif guru dengan peningkatan karakter peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar, masih terbatas.

Disisi lain, fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa implementasi budaya positif oleh guru belum berjalan secara optimal dan berdampak pada capaian karakter peserta didik yang masih fluktuatif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal budaya positif dengan praktik nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Budaya Positif Guru dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam lingkup pendidikan tidak lepas dari kurikulum, dimana kurikulum sendiri menjadi acuan atau pedoman bagi guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan untuk semua tingkatan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Implementasi budaya positif guru melalui pembiasaan, disiplin positif, keyakinan kelas, restitusi, dan keteladanan guru.

2. Faktor penghambat implementasi budaya positif guru.
3. Upaya guru mengatasi hambatan implementasi budaya positif.
4. Dampak implementasi budaya positif terhadap karakter peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi budaya positif guru melalui pembiasaan, disiplin positif, keyakinan kelas, restitusi, dan keteladanan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi budaya positif untuk meningkatkan karakter peserta didik di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan implementasi budaya positif guna meningkatkan karakter peserta didik di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara teoritis, budaya positif guru diyakini mampu membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku positif, penguatan disiplin internal, pemberian keteladanan, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan

suportif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi budaya positif guru dilaksanakan dan bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses implementasi budaya positif oleh guru dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan budaya positif sebagai strategi peningkatan karakter peserta didik di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
3. Menganalisis strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan implementasi budaya positif dalam meningkatkan karakter peserta didik di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai titik tolak bagi peneliti dalam usaha mengembangkan perspektif kajian sebagai bagian utuh kawasan manajemen pendidikan, utamanya terkait dengan implementasi budaya positif dalam meningkatkan karakter peserta didik.

Terdapat tiga kegunaan teoritis penelitian ini yaitu:

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian budaya positif dalam Pendidikan sebagai pendekatan dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Memperkaya literatur tentang implementasi Pendidikan karakter berbasis praktik guru.
3. Memberikan dasar teoretis bagi penelitian selanjutnya mengenai budaya positif guru.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai bagian dari banyaknya kajian dan penelitian lain yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tentu saja diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran alternatif. Karena itu, hasilnya juga diharapkan berguna sebagai informasi ilmiah bagi upaya mempertimbangkan urgensi dilakukannya revitalisasi peran serta masyarakat secara komprehensif dan fundamental.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi institusional bagi sekolah dalam memperkuat serta mengoptimalkan implementasi budaya positif guru secara komprehensif dan berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan iklim sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Terutama bagi kalangan praktisi pendidikan, dan elemen masyarakat peduli pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual dan panduan praktis bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi budaya positif yang berpihak pada peserta didik, khususnya dalam pengelolaan kelas, penanaman nilai karakter, dan penguatan hubungan edukatif yang humanis.

Sedangkan bagi peserta didik sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong tumbuhnya perilaku yang positif, kesadaran diri, serta tanggung jawab peserta didik melalui terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter positif secara optimal.

Secara lebih spesifik, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti. Selain sebagai pengalaman praktis dalam menunjang tugas keseharian sebagai insan pendidikan, juga sekaligus diharapkan dapat menjadi sumber referensi akademik dan dasar empiris bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan implementasi budaya positif, penguatan pendidikan karakter, dan pengembangan budaya sekolah pada berbagai konteks satuan pendidikan.